

**PENGARUH, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMPLEKSITAS
PERUSAHAAN, AUDIT CAPACITY STRESS DAN AUDIT DELAY
TERHADAP FEE AUDIT**

F Agung Himawan
pramsilver15@gmail.com

Institut Bisnis Nusantara

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of profitability, leverage, company complexity, audit capacity stress and audit delay on audit fees in consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research uses a purposive random sampling method which will be used to determine the sample size. The sample in this study is 39 companies, this is secondary data obtained from the company's annual financial reports for the 2016-2020 period with a total sample of 195 company financial reports. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this research are that the DER variable has a significant positive effect on audit fees because it has a coefficient value of 0.141243 and a significance level of $0.0389 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$), which can indicate that companies that have high loans to creditors and violate debt covenants will generate tfee. audits are getting higher. This high audit fee occurs because of the complexity of the audit in fulfilling the debt covenant and the occurrence of a violation of the debt covenant will increase the auditor's risk and will also increase the company's need for audit services and the ACS variable has a significant positive effect on the audit fee because it has a coefficient value amounting to 0.003178 and a significance level of $0.0650 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$), it can indicate that KAP has a high auditor workload, due to problems in the financial statements of the company concerned, will make the auditor need a lot of time, this makes the auditor in checking Financial reports must continue to carry out correct standards and procedures intensively and this will have an impact on the high audit fees that public accountants will receive.

Keywords: Profitability (ROE), Leverage (DER), Company Complexity (KP), Audit Capacity Stress (ACS), Audit Delay (ARL).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, *leverage*, kompleksitas perusahaan, Audit capacity stress dan *audit delay* terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* yang akan digunakan sebagai penentuan jumlah sampel, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan, ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2020 dengan total sampel 195 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah, variable *DER* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.141243 serta tingkat signifikansi sebesar $0.0389 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$), dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pinjaman kepada kreditur yang tinggi serta melanggar *debt covenant* akan membuat *fee* audit semakin tinggi. *Fee* audit yang tinggi ini terjadi karena adanya kompleksitas audit yang rumit dalam melakukan pemenuhan *debt covenant* dan terjadinya pelanggaran terhadap *debt covenant* akan meningkatkan risiko auditor dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa auditnya dan variabel *ACS* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.003178 serta tingkat signifikansi $0.0650 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$), dapat menunjukkan bahwa KAP yang memiliki *beban kerja auditor* yang tinggi, dikarenakan masalah yang ada dalam laporan keuangan perusahaan terkait, akan membuat auditor membutuhkan banyak waktu, hal ini membuat auditor dalam memeriksa laporan keuangannya harus tetap menjalankan standard an prosedur yang benar secara intensif dan hal ini akan berdampak pada tingginya *fee* audit yang akan diterima oleh akuntan publik.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Kompleksitas Perusahaan (KP), Audit Capability Stress (ACS), Audit Delay (ARL).

PENDAHULUAN

Kebutuhan atas Kantor Akuntan dalam proses pemeriksaan kinerja perusahaan maupun kewajaran laporan keuangan meliputi beberapa factor yang relevan seperti *Fee Audit*, *Rotasi Auditor*, dan *Audit Capacity Stress*. Faktor factor tersebut sangat dominan dalam lingkup pekerjaan dan

kompleksitas pekerjaan KAP ketika menjalankan proses pemeriksaan klien.

Fee audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk

melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima fee lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil (Sukrisno Agoes, hal.46)

Pada penelitian Huri dan Syofyan (2019), mengatakan bahwa sampai saat ini penetapan *fee* audit masih dilakukan secara subjektif, yaitu ditentukan atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dan *auditee*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2019), berpendapat bahwa tidak adanya peraturan yang pasti dalam menetapkan besaran *fee* audit sampai saat ini.

Faktor pertama dalam menentukan *fee* audit yaitu *leverage*, yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya (hutang) dengan menggunakan aset. Rasio *leverage* juga merupakan cerminan dari risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan ini ialah suatu kondisi pada kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan karena terjadinya kemungkinan suatu kondisi tertentu. Rasio *leverage* dapat dikaitkan dengan adanya indikasi kesulitan keuangan perusahaan dan juga dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Risiko yang terjadi dalam perusahaan ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. Rasio *leverage* ini meliputi *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini rasio

leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susi (2020), dikatakan bahwa meningkatnya rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangan perusahaan sendiri. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik, maka akan menimbulkan risiko perusahaan yang tinggi. Dengan tingginya *leverage* ini dapat menyebabkan *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi hal ini dikarenakan tingkat auditnya semakin rumit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Kania (2018), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *debt covenant* yang tinggi serta melanggar perjanjian hutangnya akan mengalami kenaikan *fee* audit. Kenaikan biaya audit terjadi karena pelanggaran *debt covenant* ini akan meningkatkan risiko auditor dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa audit. Perusahaan yang berisiko tinggi dapat menyebabkan timbulnya risiko kegagalan audit, sehingga untuk menghindari kegagalan audit ini pengujian yang intensif sangat perlu dilakukan sehingga dapat menyebabkan semakin tingginya *fee* audit yang dikeluarkan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan

digunakan rasio profitabilitas yang akan menjadikan bahan pertimbangan investor. Rasio profitabilitas ada beberapa jenis yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Net Margin*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets*.

Kompleksitas Perusahaan terjadi akibat dari adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan ini bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (anak perusahaan) serta diversifikasi dengan jalur produk atau pasarnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zielma dan Widyawati (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan auditnya dengan melihat persediaan dan piutang perusahaan, auditor juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan verifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi nilai piutang. Dalam hal ini akan menimbulkan *fee* audit yang lebih tinggi akan dibayarkan oleh klien.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diberi judul "PENGARUH, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, AUDIT CAPACITY STRESS DAN AUDIT DELAY TERHADAP FEE AUDIT

KAJIAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak *principal* dengan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* (manajemen/manajer). Agen dalam hal ini adalah pihak manajemen yang mendapat mandat untuk mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Fee Audit

Gammal (2012), menyatakan bahwa *fee* audit adalah biaya yang dibebankan oleh auditor atas proses audit yang diserahkan kepada perusahaan. Hal ini didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, jumlah staf dan jenis audit (Jesslyn & Yanti, Hal.201)

Sedangkan menurut Sankaraguruswamy & Whisenant (2003), *fee* audit adalah pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP (*the big four auditors*), keahlian yang dimiliki auditor mengenai industri (*industry expertise*), efisiensi teknologi

yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*) (Sankaraguruswamy & Whisenant, Hal.722)..

Audit Capacity Stress

Audit capacity stress adalah seberapa besar kapasitas yang dapat ditanggung seorang auditor dan menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan dengan waktu yang telah disediakan oleh perusahaan Elzara dan Edi Sukarmanto (2020). Persellin, Schmidt, dan Wilkins (2015) bahwa kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Elzara dan Edi Sukarmanto (2020) Dalam melakukan pengukuran *Audit Capacity Stress* muncul karena tidak seimbang jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor serta terbatasnya waktu dalam melaksanakan proses audit, terlalu banyaknya klien dan terbatasnya waktu akan memengaruhi kinerja auditor dalam membuat laporan keuangan yang kurang berkualitas.

Audit Delay

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan

keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada audit independen (Crista Lisu Pamasi, Hal.18).

Panjangnya waktu tunda audit akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan waktu laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk.

Leverage

Rasio *leverage* ini bisa dikaitkan dengan *debt covenant* (perjanjian kredit), *debt covenant* ini yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang membesar-besarkan laba yang digunakan untuk memberikan keyakinan besar kreditur bahwa perusahaan mampu mengembalikan hutang dengan modal yang mereka miliki dan ditunjang oleh laba yang dihasilkan.. Perusahaan yang memiliki *debt covenant* yang tinggi serta melanggar perjanjian hutangnya akan mengalami kenaikan *fee* audit. (Kania Jayanti, Hal.84).

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam memperoleh laba terdapat perhitungan dengan menggunakan rasio rasio dalam profitabilitas.. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir Hal. 196) .Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity (ROE)*

Kompleksitas Perusahaan

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Zielma dan Widyawati (2019) menjelaskan bahwa proses pengauditan yang dilihat dari persediaan dan piutang perusahaan, akan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memverifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi piutang. Sehingga, akan menimbulkan lebih tingginya *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan . Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Khikia (2015) menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset, dianggap penting sebagai faktor penentu biaya audit.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fee* Audit

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi ini dapat mengindikasikan kinerja manajemen yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen untuk melaporkan kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita, Fahria, Praptiningsih (2020), membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi biasanya akan cenderung membayarkan *fee* audit yang tinggi juga, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi memerlukan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya sehingga audit akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan auditnya (Dhita, Fahria, Pratiningsih,) . Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit

Pengaruh *Leverage* terhadap *Fee* Audit

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan hutangnya. Rasio *leverage* ini merupakan cerminan dari risiko keuangan perusahaan. perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa hutang yang

akan diambil dan memikirkan sumber yang dapat dipakai untuk membayarkan hutangnya nanti. Rasio ini juga bisa dikaitkan dengan *debt covenant* (perjanjian kredit).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Weda dan I Ketut (2017) membuktikan bahwa tingginya nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang membesar-besarkan laba yang digunakan untuk memberikan keyakinan besar kreditur bahwa perusahaan mampu mengembalikan hutang dengan modal yang mereka miliki dan ditunjang oleh laba yang dihasilkan.. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania Jayanti (2018), yang mengatakan bahwa Perusahaan yang memiliki *debt covenant* yang tinggi serta melanggar perjanjian hutangnya akan mengalami kenaikan *fee* audit Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Fee Audit

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan adanya kerumitan yang terjadi pada transaksi-transaksi di perusahaan.. Kompleksitas ini merupakan salah satu prinsip dasar yang perlu dipertimbangkan akuntan publik dalam menetapkan besarnya imbalan jasa yang akan diterima. Kompleksitas perusahaan ini diproksikan dengan menggunakan

rasio jumlah piutang dan persediaan terhadap total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Zielma dan Widyawati (2019) yang diukur dengan rasio jumlah piutang dan persediaan terhadap total aset, akan mempengaruhi proses audit menjadi lebih lama dan dalam melakukan auditnya, karena auditor harus verifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi piutang. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Zielma dan Widyawati, Hal.16) . Dengan demikian dapat hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Fee Audit

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Fee Audit

Audit capacity stress adalah seberapa besar kapasitas yang dapat ditanggung seorang auditor dan menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan dengan waktu yang telah disediakan oleh perusahaan Elzara dan Edi Sukarmanto (2020) . Persellin, Schmidt, dan Wilkins (2015) bahwa kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Dalam melakukan pengukuran *Audit Capacity Stress* muncul karena tidak seimbangnya jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor serta terbatasnya waktu dalam melaksanakan proses audit, terlalu banyaknya klien dan terbatasnya waktu akan memengaruhi kinerja auditor dalam membuat laporan keuangan yang kurang berkualitas.

H4 : Audit Capacity Stress berpengaruh Positif terhadap Fee Audit

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Fee Audit

Audit Delay merupakan ketepatan dalam suatu informasi yang mempengaruhi penilaian publik terhadap pelaksanaan auditnya serta dapat mempengaruhi keputusan manajerial yang dipublikasikan. *Audit delay* ini juga sebagai suatu penilaian untuk mengukur rentang waktu (jarak hari) lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan tersebut ditandatangani oleh auditor independen. Jika semakin lama auditor melakukan pelaksanaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* ini semakin lama, maka akan memungkinkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Puteri Pertiwi (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* yang tinggi, tidak bisa memberikan keyakinan yang

memadai atas informasi yang dibaca dan diterima oleh pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi tingkat keterlambatan penyelesaian auditnya maka *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor semakin besar (Mentari Puteri Pertiwi, Hal.325) . Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap Fee Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, *Audit Capacity Stress* dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit* pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor barang konsumsi dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara

lengkap dan laporan keuangan audit per 31 desember. Perusahaan yang mengungkapkan *fee* audit pada laporan keuangan.

3. Perusahaan yang data keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berarti peneliti melakukan pengumpulan data dari orang lain atau melalui dokumen, bukan dari sumber pertamanya. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data yang relevan untuk penelitian ini, contohnya seperti *annual report*, *financial statement*, dan lain-lain.

Sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis dengan bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang diperoleh ini didapatkan dari *website* resmi IDX (www.idx.com), *IDN Financial*

(www.idn.financials.com), dan sumber literatur lainnya seperti jurnal, dan buku.

Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen

$$FEE = LN (Prof Fee)$$

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah *fee* audit yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee*. *fee* audit dengan

menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee*.

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam hal ini profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Leverage*

Rasio *leverage* atau juga bisa disebut dengan rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau pelunasan hutangnya, baik hutang jangka pendek atau hutang jangka panjangnya. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan bagian yang menjadi bahan pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan. Kompleksitas perusahaan ini terjadi akibat dari adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap unit yang berbeda. Kompleksitas perusahaan dapat diukur

berikut:

$$KP = \frac{\text{Piutang Usaha} + \text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Audit Capacity Stress*

Audit capacity stress adalah seberapa besar kapasitas yang dapat ditanggung seorang auditor dan menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan dengan waktu yang telah disediakan oleh perusahaan. *Audit Capacity Stress* dihitung dengan rumus:

$$ACS = \text{Jumlah klien KAP} / \text{Jumlah AP pada KAP}$$

5. *Audit Delay*

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. *Audit delay* ini diukur dengan menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$ARD = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Perusahaan*, dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit* yaitu sebagai berikut:

Model untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Perusahaan*, dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit*.

$$Fee = a + X_1 ROE + X_2 DER + X_3 KP + X_4 ACS + X_5 ARD + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. *Significant* uji F yang sering digunakan adalah level $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 1$ (Ghozali, Hal.98) . Dengan tabel yaitu sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, Hal.95) [28].

Uji t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, Hal.97) [28]. Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitungnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Kriteria pemilihan perusahaan dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pada sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	65
Perusahaan pada sector barang konsumsi yang laporan tahunan atau laporan keuangan tidak lengkap	(24)
Perusahaan yang delisting pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	(1)
Perusahaan yang belum melakukan audit terhadap laporan keuangan	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian (5 tahun)	39
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian (5 tahun)	195

Statistik Deskriptif

Uji statistic deskrips iuntuk pengujian *fee* audit (*FEE*) dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

	FEE	DER	ROE	KP	ACS	ARL
Mean	22.51023	0.733754	0.126865	0.363602	1.963734	79.76289
Median	22.42906	0.576785	0.09882	0.36882	1.6997	80
Maximum	26.07383	2.981476	2.244585	1.68986	3.9333	150
Minimum	18.92889	-1.845339	-2.228029	0.026061	0.625	0
Std. Dev.	1.849295	0.696668	0.416552	0.186255	0.857434	25.6116
Skewness	-0.06299	0.256042	0.75281	1.826625	0.501711	-0.10889
Kurtosis	2.016051	5.347358	13.79342	14.72745	2.321326	5.980266
Jarque-Bera	7.954198	46.65957	960.0154	1219.608	11.86193	72.1794
Probability	0.01874	0	0	0	0.002656	0
Sum	4366.984	142.3483	24.6118	70.53872	380.9643	15474
Sum Sq. Dev.	660.039	93.67187	33.48855	6.695373	141.8924	126599.1
Observations	195	195	195	195	195	195

Hasil Regresi Model untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage Kompleksitas Perusahaan, ACS dan Audit Delay terhadap Fee Audit

Pada model ini, dilakukan analisis dengan pemilihan model regresi sebelumnya yang dilakukan dan model yang terbaik digunakan adalah *fixed effect model*.

Gambar 4.9

Ringkasan Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.05187	0.232064	95.02506	0.0000	
ROE	10.33386	9.638965	-1.072092	0.2854	
DER	0.044143	0.119143	-0.370501	0.7115	
KP	10.40623	9.640149	1.079468	0.2821	
ACS	0.119236	0.064259	1.855554	0.0655	
ARL	0.002631	0.001708	1.540275	0.1256	

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.952519	Mean dependent	22.5250
Adjusted R-squared	0.938998	S.D. dependent	1.85603
S.E. of regression	0.458415	Akaike info	1.47347
Sum squared resid	31.73177	Schwarz criterion	2.21200
Log likelihood	99.66409	Hannan-Quinn	1.77249
F-statistic	70.44681	Durbin-Watson	1.98306
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews10

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan diatas dari *fixed effect model* terdapat bentuk model persamaan regresi atas pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas perusahaan, dan *audit delay* terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan menggunakan *logaritma natura* lterhadap *professional fee* yaitu sebagai berikut:

$$FEE = 22.05187, ROE = -10.33386, DER = -0.044143, KP = -0.085653, ACS = 0.119236, ARL = 0.002631$$

1. Uji F

Uji F mempunyai tujuan untuk mengukur koefisien regresi variabel independen secara bersamaan dengan pengaruh variabel dependen dengan

indikator yang membandingkan nilai probabilitas yaitu 0.05.

Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.954183	Mean dependent	22.5102
Adjusted R-squared	0.941048	S.D. dependent	1.84929
S.E. of regression	0.449008	Akaike info	1.43283
Sum squared resid	30.24124	criterion	4
Log likelihood	94.98488	Schwarz criterion	7
F-statistic	72.64811	Hannan-Quinn	1.73295
Prob(F-statistic)	0.000000	criterion	2
		Durbin-Watson	2.15828
		stat	7

2. Koefisien Determinasi Disesuaikan (*Adjusted R²*)

Berdasarkan gambar diatas, telah menunjukkan nilai *Adjusted R-square* 0.941048 yang berarti nilai 94,10%. *Fee audit* ini didominasi oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage kompleksitas perusahaan, ACS dan *audit delay*, sedangkan 5,9% sisanya ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen

Dependent Variable: FEE					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/31/23 Time: 21:52					
Sample: 2016 2020					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 39					
Total panel (unbalanced) observations: 195					
Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.42816	0.220189	101.8586	0.0000	
ROE	0.029329	0.117363	-0.249897	0.8030	
DER	0.209729	0.075051	2.794492	0.0059	
KP	0.272722	0.299161	-0.911626	0.3634	
ACS	0.122430	0.065120	1.880078	0.0620	
ARL	0.002625	0.001617	-1.623111	0.1067	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.954183	Mean dependent	22.5102		
Adjusted R-squared	0.941048	S.D. dependent	1.84929		
S.E. of regression	0.449008	Akaike info	1.43283		
Sum squared resid	30.24124	criterion	4		
Log likelihood	94.98488	Schwarz criterion	7		
F-statistic	72.64811	Hannan-Quinn	1.73295		
Prob(F-statistic)	0.000000	criterion	2		
		Durbin-Watson	2.15828		
		stat	7		

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *ROE* adalah sebesar -0.029329 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.8039. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee audit* yang diprosikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Rambe & Fatahurrazak (2013) serta Nurin (2018) yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee audit*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *DER* adalah sebesar 0.209729 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0059. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada level $\alpha = 5\%$ terhadap *fee audit* yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*. Arah positif pada nilai koefisien dapat menjelaskan bahwa tingginya nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari kemampuan membayar hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan, dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pinjaman kepada kreditur yang tinggi serta melanggar *debt covenant* akan membuat *fee audit* semakin tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susi (2020), Kania Jayanti (2020) serta Kadek Weda dan I Ketut (2017) yang membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fee audit*.

3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *KP* adalah sebesar -0.272722 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.3634. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee audit* yang

diproksikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*.

4. Pengaruh *Audit Capacity Stress* Terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel *ACS* adalah sebesar 0.122430 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0.0620 < 0.1$ ($\alpha = 10\%$) hal ini dapat disimpulkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif signifikan terhadap *fee audit* yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*, arah positif pada nilai koefisien sama dengan prediksi awal hipotesis (+) dapat menjelaskan semakin sedikit pertumbuhan *KAP/Auditor* dengan pengguna jasa audit yaitu perusahaan maka akan semakin tinggi praktik *fee audit* yang akan diterima oleh *KAP*. Persellin, Schmidt, dan Wilkins (2015) menjelaskan kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pekerjaan, beban kerja yang berlebihan karena jumlah akuntan publik di dalam *KAP* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan.

5. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *ARL* adalah sebesar -0.002625 dan

tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.1067. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh tidak signifikan pada level $\alpha > 10\%$ terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *audit delay* yang panjang akan tetap terjadi dikarenakan proses audit suatu laporan keuangan membutuhkan banyak waktu dan karena hal tersebut dalam kontrak audit yang disepakati oleh auditor maka auditor melakukannya secara intensif sesuai standard an prosedur audit yang berlaku hal ini tidak akan berdampak pada tingginya *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan di bahas sebelumnya, maka penulis mempunyai kesimpulannya itu sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan pada model analisis regresi linear berganda, variable *DER* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.141243 serta tingkat signifikansi sebesar $0.0389 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$), dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pinjaman kepada kreditur yang tinggi serta melanggar *debt covenant* akan membua *tfee* audit semakin tinggi. *Fee* audit yang tinggi ini terjadi karena adanya kompleksitas audit yang rumit

dalam melakukan pemenuhan *debt covenant* dan terjadinya pelanggaran terhadap *debt covenant* akan meningkatkan risiko auditor dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa auditnya dan variabel *ACS* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.003178 serta tingkat signifikansi $0.0650 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$), dapat menunjukkan bahwa KAP yang memiliki *beban kerja auditor* yang tinggi, dikarenakan masalah yang ada dalam laporan keuangan perusahaan terkait, akan membuat auditor membutuhkan banyak waktu, hal ini membuat auditor dalam memeriksa laporan keuangannya harus tetap menjalankan standard an prosedur yang benar secara intensif dan hal ini akan berdampak pada tingginya *fee* audit yang akan diterima oleh akuntan publik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini Penulis menyadari ada kelemahan dalam penelitian ini misalnya, kompleksitas perusahaan ini akan lebih tepat jika pengukurannya menggunakan jumlah anak perusahaan ataupun jumlah segmen sehingga kompleksitas suatu perusahaan dapat tergambarkan secara layak.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri, PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT

- TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT, JURNAL AKUNTANSI**, Vol 5 No. 1, 2018.
- Agus R. Sartono. **Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE. Jakarta. 2010.
- Ali Akbar Yulianto Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Binti Iin Khoirin Nisak, **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee**, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Copeland and Weston, *Financial Theory and Corporate Policy*, Addison-Wesley Publishing Company, 1992.
- Deddy Kurniawansyah, **PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN AUDITOR SPESIALISASI AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA**, Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1, 2016.
- Dr. Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008.
- Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua. Penerbit YKPN, 2004.
- Elzara Ikramina dan Edi Sukarmanto, **PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA**, Vol 6 Prosiding Akuntansi, 2020.
- Erik Nugraha, Lucky Nugroho, Rima Dwijayanty, **ROTASI AUDIT SEBUAH KAJIAN FENOMOLOGIS. JURNAL AKUNTANSI**, 2018.
- Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houston, **Manajemen Keuangan**, Terjemahan.
- Gammal, **DETERMINANTS OF AUDIT FEES : EVIDENCE FROM LEBANON**, Journal International Business Reserch, Vol 5, No 11, pp,136-143.
- Imam Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Penerbit Undip, Semarang, 2006